

Pemberantasan Buta Aksara Di Kalangan Ibu-Ibu Desa Bulusibatang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Yasriuddin¹⁾, Erni S²⁾, Harifuddin³⁾, Ikrima Nur Fitra⁴⁾, Kharina SB.⁵⁾, Muhammad Aslam Tompo⁶⁾, Pebriani Eka Nuraeni.⁷⁾, Sarmila S.⁸⁾

¹Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, email: yasriuddin@gmail.com

²Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, email: ernis0843@gmail.com

³Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, email: harifuddinarif6@gmail.com

⁴Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, email: ikrimanurfitra@gmail.com

⁵Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, email: rinaaurina4@gmail.com

⁶Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, email: aslantompo86@gmail.com

⁷Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Makassar, email: pebrianiekanuraeni@gmail.com

⁸Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, email: sewangmila@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang terdapat di Desa Bulusibatang yaitu banyaknya ibu-ibu yang belum mampu mengenal huruf-huruf abjad dan bahkan angka-angka. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengetahuan bagi ibu-ibu di Desa Bulusibatang dalam pemberantasan buta aksara. Pendekatan yang dilakukan peserta KKN secara deskriptif kualitatif dengan mengambil data dari wawancara dan observasi serta dokumentasi.

Kata kunci : Buta Aksara, Bulusibatang, Pemberantasan

ABSTRACT

One of the problems in Bulusibatang Village is that many mothers are not able to recognize the letters of the alphabet and even numbers. The aim of this program is to improve the quality of education and knowledge for elderly mothers in Bulusibatang Village in the eradication of illiteracy. The approach taken by KKN participants is descriptive qualitative by taking data from interviews and observations and documentation.

Keyword : *Illiterate, Bulusibatang, Eradication*

PENDAHULUAN

Bulusibatang merupakan salah satu desa di kecamatan Bontoramba, kabupaten Jeneponto yang terletak 7 km dari jalan poros Kabupaten Jeneponto. Desa Bulusibatang sendiri dijuluki sebagai *butta kaguruang* yang berarti tanah orang cerdas, tempat orang-orang cerdas dilahirkan. Telah banyak upaya kepala desa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengetahuan di Desa Bulusibatang dengan memperadakan sekolah pemberantasan Buta Aksara di dusun Bellaboritta namun fakta yang menunjukkan saat ini masih banyak dijumpai masyarakat yang belum bisa mengenal huruf yang secara otomatis akan mengalami banyak hambatan dalam melaksanakan aktivitas di sekitarnya, oleh karena kurangnya pemahaman tersebut banyak sedikitnya disebabkan tidak diperolehnya informasi, dimana masyarakat buta aksara tidak mampu mengembangkan dirinya sehingga menghasilkan kualitas hidup yang kurang baik dan cenderung berada dilingkungannya saja. Chudari (2007) dalam Kahar dan Rusdi (2019) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan faktor yang paling esensial untuk dapat meningkatkan kualitas hidup warga masyarakat pada umumnya yang berdampak pada kemampuan masyarakat tersebut dalam pengentasan kemiskinan.

Kahar dan Rusdi (2019) menjelaskan bahwa buta aksara merupakan salah satu bentuk persoalan yang cukup luas yang dalam bingkai permasalahan cukup kompleks, dimana masyarakat tidak mampu untuk membaca, menulis dan berhitung serta tidak mampu memahami, menganalisa dan memecahkan permasalahan kehidupannya, hal ini jelas sesuai dengan historis pemberantasan buta aksara yang sudah dimulai sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia. Potret buta aksara identik dengan kemiskinan, pengetahuan, keterampilan dan keterbelakangan. (Intiah dan Kriswibowo 2018) berpendapat bahwa program penuntasan buta aksara tidak hanya menjawab kebutuhan melek aksara bagi masyarakat, namun juga sebagai solusi atas tuntutan kesenjangan ilmu pengetahuan antargenerasi yang terjadi antara ibu- anak, dimana ketika seorang ibu sebagai sosok pendidik belum mampu melakukan

transfer ilmu kepada anaknya karena keterbatasan literasi.

Melihat permasalahan di atas, maka perlu strategi pemberantasan buta aksara yang dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan melakukan pendekatan secara deskriptif kualitatif

METODE KEGIATAN

Diharapkan melalui program KKN ini penyelesaian buta aksara diharapkan mampu membantu pemerintah daerah pada khususnya dalam penyelenggaraan program Pemberantasan Buta Aksara dan mewadahi keterlaksanaan pendidikan bagi masyarakat buta aksara. Lebih dari itu, ibu-ibu melek huruf, kemudian diberikan kegiatan yang rutin dan bersifat berkesinambungan sehingga mereka mudah mengingat huruf-huruf yang telah dipelajari. Amril dkk. (2017) mengatakan bahwa dalam kegiatan Pendampingan belajar di keluarga bisa dilakukan oleh semua anggota keluarga (suami, istri, anak, cucu, menantu, sepupu) dengan catatan mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk mendampingi. Secara teknis metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, diskusi, praktek, tanya jawab, dan latihan.

Tahap persiapan dimulai dengan mendata ibu-ibu peserta buta aksara di desa Bulusibatang kemudian mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat media yang akan digunakan pada saat kegiatan telah berlangsung. Kegiatan ini berlangsung selama satu pekan dengan jumlah peserta 10 orang rentang usia 35 – 60 tahun. Fokus dari kegiatan ini yaitu membaca, menulis, dan berhitung dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara meminta data dan informasi dari kepala pusat sekolah masyarakat di Desa Bulusibatang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik : a) observasi, b) Wawancara, dan c) Dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk mendapatkan data selengkap-lengkapnyanya. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan KKN sebagai berikut:

Tahap I Pemberantasan Pada tahap Pemberantasan ini, materi yang diberikan adalah materi dasar membaca, menulis dan berhitung. Tutor memberikan materi awal dengan mengenalkan huruf abjad kemudian membantu warga belajarnya untuk dapat menghafal huruf-huruf. Setelah warga belajar mampu mengenal dan menghafal huruf-huruf abjad, kemudian tutor mengajari para warga belajar untuk berlatih mengeja suku kata.

Tahap II Pembinaan Setelah melalui tahap I, maka pada tahap II ini warga belajar akan diberi materi pembelajaran yang tingkatannya lebih sulit. Awalnya tutor akan mengulang kembali materi dasar yang telah diberikan pada tahap I. Selanjutnya, tutor mengajarkan kepada warga belajar untuk membaca kalimat sederhana.

Tahap III Pelestarian Pada tahap III ini warga belajar diajarkan menggunakan kalimat-kalimat yang lebih kompleks, misalnya membaca dan menulis paragraf sederhana. Sedangkan untuk materi berhitung, tutor telah mengajarkan cara pengoperasian perkalian dan pembagian. Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kelompok belajar dan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kelompok belajar dalam menambah pengetahuan masyarakat tentang keaksaraan. Bentuk evaluasinya adalah para warga belajar diberi soal yang telah disesuaikan dengan kurikulum. Skor sesuai dengan benar dan salahnya. Melalui metode ini, diharapkan peserta mampu membaca dengan cepat (karena tanpa mengeja) dan tidak menjadikan beban (karena proses membaca dilakukan tahap demi tahap hingga peserta mampu membaca).

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan program keaksaraan fungsional ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2020. Bertempat di Desa Bulusibatang, Kec. Bontoramba, Kab. Jeneponto. Terdapat tujuh dusun yang menjadi lokasi program buta aksara diantaranya dusun Bellaboritta, dusun Alluloe, dusun Barobbo, dusun Bentenga, dusun Pangkaje'ne, dusun Tabuntulu, dan dusun Bontomattiro.

Tabel Peserta Buta Aksara

No.	Dusun	Jumlah
1.	Bellaboritta	2
2.	Alluloe	2
3.	Barobbo	1
4.	Bentenga	2
5.	Pangkaje'ne	1
6.	Ta'buntulu	1
7.	Bontomattiro	1
Jumlah		10

Peserta

Jumlah peserta yang mengikuti program buta aksara sebanyak 10 ibu-ibu sebagai peserta buta aksara.

Evaluasi dan Analisis

Evaluasi dan analisis data hasil kegiatan pemberantasan buta aksara. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung masyarakat buta aksara yang menjadi peserta dalam kegiatan ini. Selain itu pula,

dilakukan pula evaluasi pelaksanaan program setiap minggu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan selama kegiatan pemberantasan buta aksara berlangsung.

HASIL & PEMBAHASAN

Tahap persiapan dimulai dengan mendata ibu-ibu peserta buta aksara di desa Bulusibatang kemudian mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat media yang akan digunakan pada saat kegiatan telah berlangsung. Kegiatan ini berlangsung selama satu pekan dengan jumlah peserta 10 orang rentang usia 35 – 60 tahun. Fokus dari kegiatan ini yaitu membaca, menulis, dan berhitung dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara meminta data dan informasi dari kepala pusat sekolah masyarakat di Desa Bulusibatang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik : a) observasi, b) Wawancara, dan c) Dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk mendapatkan data selengkap- lengkapnya. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan KKN sebagai berikut: **Tahap I Pemberantasan** Pada tahap Pemberantasan ini, materi yang diberikan adalah materi dasar membaca, menulis dan berhitung. Tutor memberikan materi awal dengan mengenalkan huruf abjad kemudian membantu warga belajarnya untuk dapat menghafal huruf-huruf. Setelah warga belajar mampu mengenal dan menghafal huruf-huruf abjad, kemudian tutor mengajari para warga belajar untuk berlatih mengeja suku kata.



Gambar 1.0 Pengenalan dasar Huruf Abjad kepada peserta Buta Aksara



Gambar 1.1 Pengenalan dasar Huruf Abjad kepada peserta Buta Aksara

Tahap II Pembinaan Setelah melalui tahap I, maka pada tahap II ini warga belajar akan diberi materi pembelajaran yang tingkatannya lebih sulit. Awalnya tutor akan mengulang kembali materi dasar yang telah diberikan pada tahap I. Selanjutnya, tutor mengajarkan kepada warga belajar untuk membaca kalimat sederhana.



Gambar 1.2 Proses mengajar membaca kata/kalimat yang tutor telah tulis



Gambar 1.3 proses mengajar berhitung kepada peserta Buta Aksara

Tahap III Pelestarian Pada tahap III ini warga belajar diajarkan menggunakan kalimat-kalimat yang lebih kompleks, misalnya membaca dan menulis paragraf sederhana. Sedangkan untuk materi berhitung, tutor telah mengajarkan cara pengoperasian perkalian dan pembagian. Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kelompok belajar dan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui

tingkat keberhasilan kelompok belajar dalam menambah pengetahuan masyarakat tentang keaksaraan. Bentuk evaluasinya adalah para warga belajar diberi soal yang telah disesuaikan dengan kurikulum. Skor sesuai dengan benar dan salahnya. Melalui metode ini, diharapkan peserta mampu membaca dengan cepat (karena tanpa mengeja) dan tidak menjadikan beban (karena proses membaca dilakukan tahap demi tahap hingga peserta mampu membaca).



Gambar 1.4 pemberian latihan berhitung (perkalian) kepada peserta Buta aksara



Gambar 1.5 mengarahkan peserta untuk menuliskan namanya sendiri

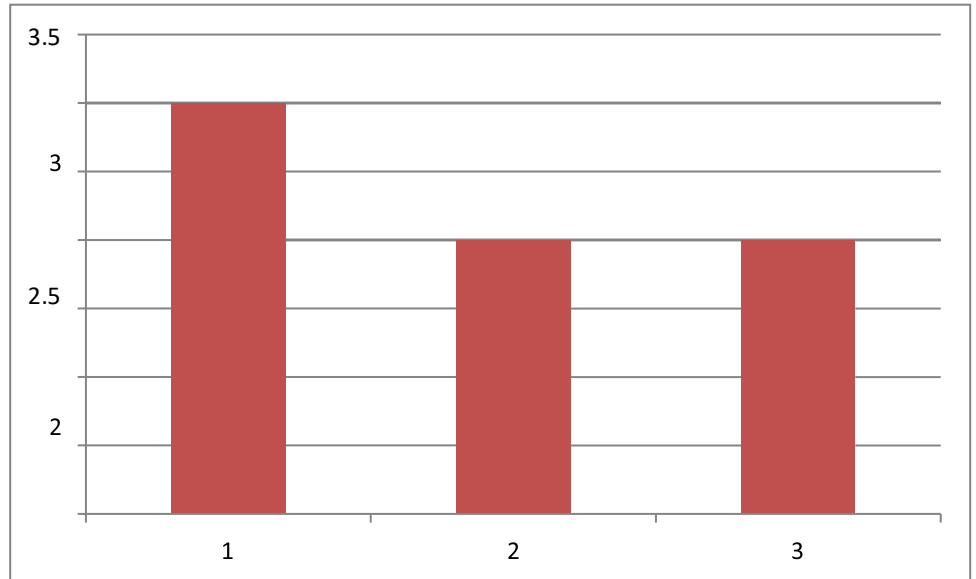
Tabel Pencapaian Hasil Program Pemberantasan Buta Aksara Di Kalangan Ibu-Ibu Desa Bulusibatang

Kemampuan	Kategori	Bellaboritta	Alluloe	Barobbo	Bentenga	Pangkaje'ne	Ta'buntulu	Bontomattiro	Jumlah
Membaca	Baik	-	-	O	O	-	O	O	4
	Sedang	O	-	-	-	O	-	-	2
	Kurang	-	O	-	-	-	-	-	1
Menulis	Baik	O	-	O	O	O	O	O	6
	Sedang	-	O	-	-	-	-	-	1
	Kurang	-	-	-	-	-	-	-	0
Berhitung	Baik	-	-	-	O	O	O	-	3
	Sedang	O	-	-	-	-	-	O	2
	Kurang	-	O	-	-	-	O	-	2

Berdasarkan hasil pencapaian program pemberantasan Buta Aksara di kalangan ibu-ibu

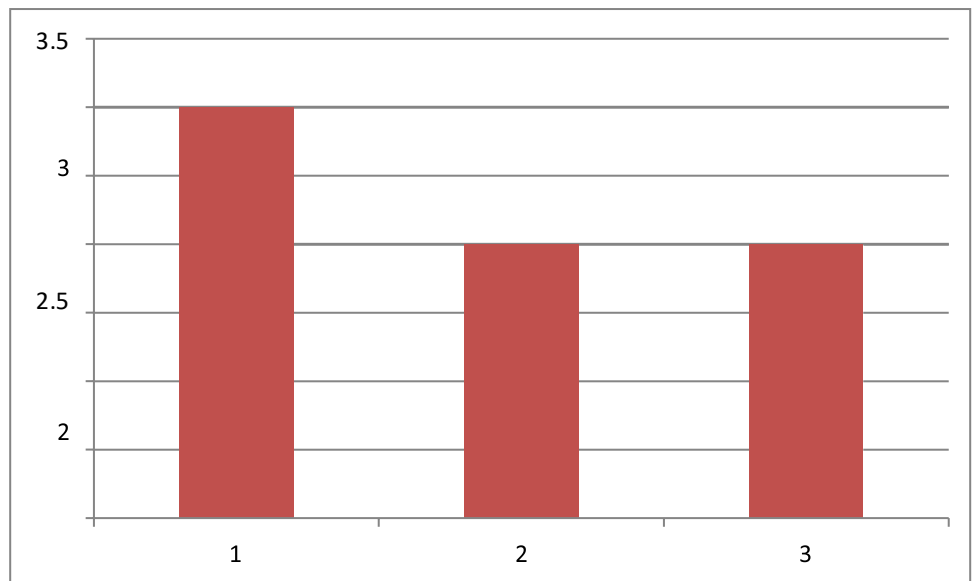
yang terdapat dalam tabel di atas mendapatkan hasil :

⇒ Membaca : hasil yang didapatkan oleh peserta Buta Aksara dari 7 dusun adalah kategori Baik: 4, kategori Sedang : 2, dan kategori kurang : 1.



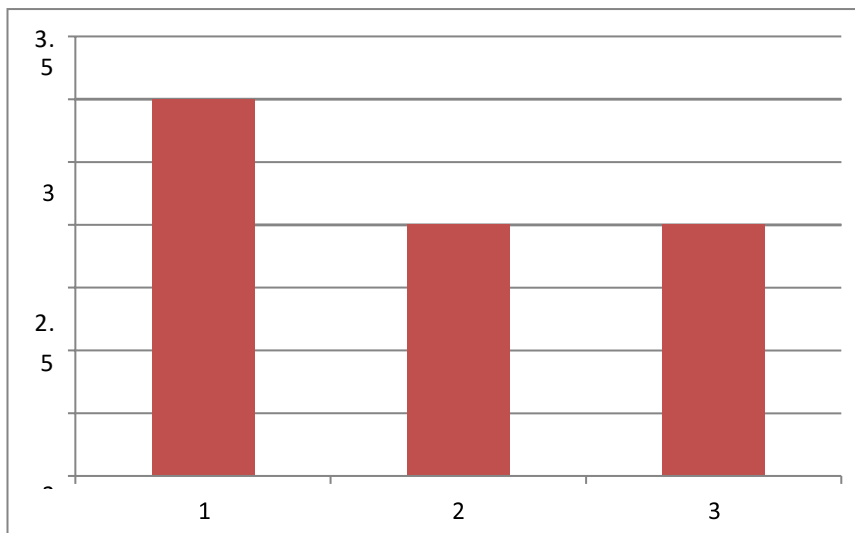
Keterangan : 1. Baik, 2. Sedang, 3. kurang

Menulis : hasil yang didapatkan oleh peserta Buta Aksara dari 7 dusun adalah kategori Baik: 6, kategori Sedang: 1, dan kategori kurang: 0.



Keterangan : 1. Baik, 2. Sedang, 3. Kurang

Berhitung : hasil yang didapatkan oleh peserta Buta Aksara dari 7 dusun adalah kategori Baik: 3, kategori Sedang: 2, dan kategori kurang: 2



Keterangan : 1. Baik, 2. Sedang, 3. Kurang

Pembahasan

Buta Aksara merupakan salah satu masalah yang dialami oleh penduduk Indonesia baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Begitulah yang dialami oleh masyarakat Desa Bulusibatang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Bontoramba. Dari hasil penelitian yang dilakukan PKD Kemendikbud mengenai penduduk Indonesia penyandang Buta Aksara pada tahun 2014 usia 15-59 tahun sebanyak 5.984.075 orang atau 3,70% Dari jumlah tersebut sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan termasuk masyarakat yang tertinggal, miskin seperti petani kecil, buruh, nelayan dan kelompok masyarakat miskin perkotaan yaitu buruh berpenghasilan rendah atau penganggur (PKD Kemendikbud, 2016). Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala desa dan tenaga pengajar buta aksara di desa Bulusibatang mengenai jumlah masyarakat yang masih menyandang Buta Aksara dari 4.312 jumlah penduduk masih ada sekitar 10% (431 orang) yang masih mengalami Buta Aksara. namun tenaga pengajar mengeluhkan tentang itu karena dari 431 orang yang mengalami masalah Buta Aksara hanya 10 orang yang memang betul-betul ingin dibimbing untuk keluar dari permasalahan yang dialaminya. Sesuai dengan pendapat (Mariyono, 2016) menjelaskan bahwa salah satu bentuk peningkatan kemampuan warga belajar adalah dengan mengimplementasikan metode melalui pendekatan berbasis keluarga, sehingga masyarakat termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.6 dan gambar 1.7 dibawah ini:



Gambar 1.6 kegiatan bimbingan untuk mengatasi masalah Buta Aksara



Gambar 1.7 kegiatan bimbingan untuk mengatasi masalah Buta Aksara

SARAN DAN KESIMPULAN

Berdasarkan program pemberantasan buta aksara yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

Metode pemberantasan buta aksara berbasis tutorial terpadu dipandang efektif dalam melakukan pembelajaran bagi masyarakat buta aksara. Hal ini disebabkan adanya peran serta dan keterlibatan keluarga dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dibutuhkan sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah desa, para tutor, serta warga masyarakat dalam upaya memberantas buta aksara untuk meningkatkan Angka Melek Aksara (AMH).

Berdasarkan hasil program pemberantasan buta aksara yang telah dilaksanakan penulis dapat memberikan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Bagi penulis, metode yang digunakan dalam mengajar buta aksara perlu dikembangkan agar tidak monoton dan peserta buta aksara tidak merasa bosan dengan

metode yang digunakan, salah satu metode yang digunakan adalah metode pendekatan berbasis keluarga sehingga masyarakat termotivasi untuk belajar. selain itu penulis perlu memperbaiki strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam kegiatan buta aksara tersebut guna memotivasi semangat belajar dari peserta buta aksara itu sendiri.

2. Bagi pembaca,
 - a. semoga metode pembelajaran yang telah di terapkan di buta aksara dapat bermanfaat dandapat dijadikan pedoman dalam mengajar buta aksara di masyarakat.
 - b. Menjadi referensi dalam mengajar Buta Aksara

DAFTAR PUSTAKA

- Amril, La Ode dkk. 2017. "Pemberantasan Buta Aksara Berbasis Tutorial Terpadu Bagi Masyarakat Desa Pasir Angin." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):545.
- Intiah dan Arimurti Kriswibowo. 2018. "Kinerja Implementasi Penuntasan Buta Aksara Di Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga." *Jurnal Dinamika Governance* 8(2):173.
- Kahar, Muhammad Syahrul dan Achmad Rusdi. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Papua Di Distrik Bikar Kabupaten Tambrau Melalui Pemberantasan Buta Aksara." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):130.